

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga variasi bentuk *hadhf*, yaitu *hadhf musnad ilayh* (QS. Al-Qari'ah: 11 dan QS. Al-Hajj: 72), *hadhf musnad* (QS. Al-Ra'd: 35) dan *hadhf ganda* (QS. Al-Dharyat: 25). Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terjemahan ayat-ayat yang mengandung *hadhf* pada *al-Qur'an dan Terjemahannya Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019* ditemukan dua kondisi kesepadanan yang berbeda. *Pertama*, ketidaksepadanan gramatikal, yang terjadi pada dua ayat yaitu QS. Al-Qāri'ah ayat 11 terjadi ketidaksepadanan gramatikal pada aspek gender. Sedangkan QS. Al-Hajj ayat 72 terjadi ketidaksepadanan gramatikal pada aspek *voice* dan keselarasan struktur. *Kedua*, kesepadanan tekstual terjadi pada dua ayat, yaitu QS. Al-Dhāriyāt ayat 25, penambahan frasa “(cerita itu bermula)”, “(bertamu)” dan “(mereka)” berfungsi menjaga kelancaran alur informasi (*thematic flow*) dan menjaga kohesi antar kalimat. Sedangkan QS. Al-Ra'd ayat 35, penambahan frasa “(ialah seperti taman)” berfungsi untuk memperjelas hubungan struktur tema ke rema tanpa merusak alur pesan TSu. Meskipun secara leksikal terjemahan pada kedua ayat ini tidak sepadan akibat penambahan kata atau frasa, keduanya tetap sepadan secara tekstual.

Prosedur penerjemahan yang digunakan untuk menangani ayat-ayat *hadhf musnad* dan *musnad ilayh* yakni *expansion* dan modulasi. Pertama, prosedur *expansion* digunakan untuk memulihkan unsur *hadhf* melalui tanda kurung, diterapkan pada QS. Al-Qāri'ah ayat 11 berupa “(ia adalah)”, QS. Al-

Hajj ayat 72 berupa “(itulah)”, serta al-Dhāriyāt ayat 25 berupa “(cerita itu bermula)”, “(bertamu)” dan “(mereka)”. Kedua, prosedur *modulation* diterapkan pada QS. Al-Hajj ayat 72 berupa kata وَعَدَ artinya menjanjikan menjadi bentuk pasif dalam TSa berupa diancamkan. Pada al-Ra’d ayat 35 berupa kata الظل berarti naungan sebagai penyebab, sedangkan TSa, kata “teduh” sebagai akibat dari adanya naungan tersebut.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dipaparkan, penelitian ini memfokuskan analisis pada penerjemahan *hadhf musnad* dan *mushad ilayh* dalam *Al-Qur’an dan Terjemahannya Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019*. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian melalui studi komparatif (perbandingan penerjemahan), seperti membandingkan hasil penerjemahan ayat-ayat *hadhf* antara terjemahan kemenag edisi 2019 dengan edisi lama atau dengan karya terjemahan UIL.

